

INOVASI GURU MENCIPTAKAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN YANG SUKSES DAN BERPENGARUH

**Yesi Arikarani, Sedayang Bulan, Wulandari, Pipit Malani,
Bima Maulidi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, Lubuklinggau,
Indonesia

*yesiarikarani@gmail.com, bulansedayang@gmail.com,
wulandari190304@gmail.com, pipitmalani@gmail.com,
bimamaulidi3@gmail.com.*

Abstrak

Article History

Received:03-07-2023

Revised :16-07-2023

Accepted:23-07-2023

Keywords:

*Teacher Innovatio,
Successful And
Influential Learning
Communication*

A successful and influential teacher is a teacher who can be a good relationship in terms of teaching, communication, and have the best impression on his students if the teacher teaches with full expertise in educating, training, teaching. This study aims to examine teacher innovation in creating successful and influential learning communication. By using qualitative methods of literature or context review, which is very helpful in providing context and meaning in analyzing the meaning of innovation, successful teacher learning communication. The results of this study illustrate first, teachers innovate, starting from curriculum innovation, understanding innovating and creativity in student learning processes, modalities, developing strategies, methods, learning models and canva application media that create interesting learning and seem effective and efficient. Second, interactive teacher and student communication Messages

are conveyed in the form of material or teachings both verbally and non-verbally. Third, teachers who have four competencies. They are pedagogic, professional, personal and social. Successful teachers are professional teachers, teachers who are ready to face the challenges of the times, teachers who are ready to innovate, work and be creative. Teachers who teach expect the value of worship and shape the character of teachers and students.

Pendahuluan

Inovasi pendidikan sangat penting diterapkan oleh guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru bidang studi lainnya. Dikarenakan perunya perubahan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Krismiyati 2018:3) bahwa dalam pendidikan seorang guru yang professional adalah guru yang mampu melakukan perubahan untuk bangkit menjadi manusia-manusia yang kelas satu, menjadi guru yang cerdas dan berkualitas. Selain itu Menurut (Supriadi 2017:7) untuk meningkatkan inovasi kreatifitas guru bisa dilakukan dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet. Melanjutkan pendidikan profesi sebagai dasar guru meningkatkan ilmu yang lebih tinggi agar memperoleh pemikiran yang lebih luas dan berpengaruh pada peningkatan inovasi dan kreatififas guru dalam mengajar. Maka, inovasi pendidikan penting diterapkan semua guru dalam menciptakan perubahan belajar kearah yang lebih baik.

Inovasi tersebut menuntut guru memiliki ide atau bahan baku inovatif untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan di Indonesia, khususnya diwilayah sekolah. Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan kewenangan guru menentukan kelangsungan belajar mengajar di kelas dan dampaknya di luar kelas. Guru harus dapat membantu siswanya mencapai tujuan mereka. Kewibawaan seorang guru dapat terdiri dari banyak hal, antara lain metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan siswa, hubungan interpersonal, dan penguasaan materi pelajaran.

Inovasi mengacu pada ide, barang, metode yang digunakan, yang merupakan sesuatu yang baru menurut pendapat individu atau kelompok untuk mencapai atau memecahkan suatu tujuan pendidikan di antara hasil intervensi (penemuan baru) atau penemuan (orang yang baru ditemukan). masalah dalam pendidikan umum.

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki keahlian khusus yang tidak sembarang dilakukan orang diluar pendidikan. Guru memiliki tugas yang berat dalam hal mendidik, mengajar dan membimbing. Maka guru wajib memiliki empat kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Berdasarkan pembahasan ini didukung oleh (Dudung 2018:10) meningkatkan mutu pendidikan tidaklah sama. Dalam hal ini meningkatkan mutu didaerah, tergantung juga pada kualitas guru karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Beberapa analisis kompetensi guru tidak lah semua terkategori tinggi semua. Melainkan ada sedang- hingga ke rendah. Maka solusinya adalah melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi guru, memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran, mengembangkan kapasitas pengawas sekolah/mata pelajaran yang bertugas membina kemampuan profesional para guru, memperkuat dan mengintensifkan peran Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP-G) sesuai rumpun bidang ilmu, menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan intensif untuk mematangkan penguasaan materi ajar para guru; dan memberikan beasiswa studi lanjut bagi para guru. Dengan demikian ini merupakan Langkah menjadi guru yang berkompentensi dalam mengajar.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa semua kompetensi harus dikuasi oleh guru dalam proses pendidikan. Dalam hal (sulastri, Happy Fitria 2020:3) guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Upaya guru yang profesional tidak hanya berorientasi pada strategi penyajian materi dikelas, tidak hanya pada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dapat disebut guru yang profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menciptakan komunikasi sangat penting dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik akan berdampak progress dan hubungan timbal balik yang baik juga. Selama ini komunikasi guru bisa tidak terkontrol jika mengalami permasalahan di kelas. Maka dari itu komunikasi adalah kunci kehidupan setiap orang. Dengan bantuan komunikasi, setiap orang dapat menyampaikan apa yang diinginkannya tanpa batas ruang dan waktu. Berkomunikasi berarti berbicara, berdiskusi, berkomentar, bertukar pikiran atau berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial yang berpengaruh pada orang lain, komunikasi tidak dapat dipisahkan, yaitu ketika setidaknya dua orang memutuskan untuk memulai suatu hubungan. Baik itu tentang hubungan keluarga, pertemanan, hubungan dalam dunia pendidikan maupun hubungan dalam kehidupan profesional. Semua hubungan tersebut membutuhkan komunikasi, dimana setiap hubungan memiliki tujuannya masing-masing.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan karena berkaitan erat dengan pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Kegiatan pembelajaran dapat disampaikan melalui komunikasi, yang berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek sederhana dari komunikasi adalah seseorang ingin menyampaikan suatu pesan kepada pihak lain dengan tujuan tertentu. Menurut (Putu 2019:77) Komunikasi disini adalah interaksi antara guru dan siswa terjadi secara intensif Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal, guru sebagai komunikator. Dengan demikian komunikasi guru dan siswa sebagai bentuk interaksi pertukaran pesan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa belajar.

Guru pendidikan agama islam disini harus memiliki keahlian khusus. sebagai guru yang dapat menangani profesi agar bisa menciptakan inovasi belajar yang menyenangkan dengan koomunikasi yang baik dalam belajar. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter muslim dengan mempelajari nilai-nilai agama islam. Melatih untuk terbiasa berakhlak baik, melatih pembiasaan keagaamaan. Proses ini memerlukan guru yang profesional, yaitu guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan keguruan, sehingga guru tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara memadai dan optimal. Seorang guru tidak hanya dapat

memimpin dan mengajar kelas, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menyampaikan informasi sepenuhnya. Sehingga untuk menjadi guru yang sukses dan berpengaruh itu tidaklah mudah. Apalagi di zaman yang teknologi canggih ini. Guru dikatakan sukses adalah guru yang dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Guru yang berpengaruh adalah guru yang dapat menjadi hubungan baik dari segi mengajar, komunikasi, dan memiliki kesan terbaik bagi siswanya jika guru tersebut mengajar dengan penuh keikhlasan dalam mendidik, melatih, mengajar. Maka dari itu pembahasan ini dikaji secara mendalam mengenai inovasi guru menciptakan komunikasi pembelajaran yang sukses dan berpengaruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini sama dengan penelitian kualitatif. Teknik analisis deskriptif dan kajian literatur. Menurut (Suardi 2019:80) Kajian literatur sebagai *content review*, yang sangat membantu memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Dalam hal ini literatur yang digunakan adalah meninjau atau mengkaji konteks pada jurnal-jurnal yang relevan tentang inovasi, komunikasi, guru sukses dan berpengaruh. Dengan metode analisis menggunakan deskripsi sumber asli atau fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya selama mempelajari materi.

Pembahasan

Inovasi Pendidikan

Pendidikan membantu menghilangkan berbagai sumber penderitaan dari orang-orang yang bahkan kurang sadar dan terlambat belajar. Pendidikan Indonesia juga menyatakan bahwa peran pendidikan nasional adalah mempengaruhi keterampilan dan membentuk peradaban bangsa yang berkualitas untuk melatih dan meningkatkan pendidikan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan bangsa. Dari fungsi tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional Indonesia mengutamakan perubahan peradaban, ciri dan nilai filosofis

negara Indonesia. (Sujana 2019)

Inovasi merupakan hasil pemikiran yang mengubah suatu gagasan, peristiwa, metode yang dapat dirasakan atau dianggap baru bagi setiap orang atau setiap kelompok orang (masyarakat), baik itu hasil inovasi maupun penemuan. Inovasi dapat diartikan sebagai hasil pemikiran yang mengubah suatu gagasan, peristiwa, metode yang dapat dirasakan atau dianggap baru bagi setiap orang atau setiap kelompok orang (masyarakat), baik itu hasil inovasi maupun penemuan. dapat juga diartikan sebagai satu ide-praktik atau objek/obyek yang didasarkan dan dapat diterima sebagai sesuatu yang baru, dianut oleh seseorang atau kelompok.

Inovasi pada hakekatnya juga merupakan hasil pemikiran yang cerdas, bercirikan sesuatu yang baru, dapat berupa produk dari praktik atau pemikiran tertentu atau pengolahan pemikiran dan teknologi, yang biasanya dapat diterapkan dalam tahapan-tahapan tertentu. Bisa juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dan dapat memperbaiki kondisi atau proses tertentu yang sering terjadi di masyarakat. (Kadi and Awwaliyah 2017)

Penemuan inovasi seperti teori belajar, teori pendidikan, penemuan teknik produksi produk plastik, pakaian, dll. Dan penemuan lainnya yang menghasilkan inovasi yang benar-benar baru dalam artian merupakan hasil kreasi orang, benda atau benda yang ditemuinya yang sebelumnya tidak benar-benar ada dan dapat menciptakan kreasi baru.

Tentu saja, segala sesuatu berasal dari ide atau kreasi yang dapat didasarkan pada hasil pengamatan pengalaman terhadap hal-hal yang sudah ada, namun bentuk yang mereka temukan adalah bentuk yang sama sekali baru.

Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu gagasan tentang praktek atau benda/objek yang didasarkan dan dapat diterima sebagai sesuatu yang baru yang diadopsi oleh seseorang atau kelompok. Inovasi pada hakekatnya juga merupakan hasil pemikiran yang cemerlang, bercirikan sesuatu yang baru, dapat berupa hasil dari praktik atau pemikiran tertentu atau pengolahan pemikiran dan teknologi, yang biasanya dapat diterapkan dalam tahapan-tahapan tertentu. Dapat juga dirancang untuk mengatasi masalah yang ada dan dapat memperbaiki kondisi atau proses tertentu yang sering terjadi di masyarakat. (Ansori and Sari 2020)

Ternyata saat ini inovasi pendidikan di Indonesia masih terfokus

pada kurikulum yang terus berubah, karena juga dipengaruhi oleh situasi politik dan situasi ekonomi. sehingga pelatihan mereka selalu ada dan selalu dimulai. apa yang disebut kondisi pendidikan dapat menyebabkan banyak inovasi dan pengembangan. Inovasi ini bahkan dapat mempersulit implementasi guru atau serikat guru untuk semua siswa atau siswa, oleh karena itu diperlukan ketelitian dan batasan inovasi pendidikan. Sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pendidikan.

Tujuan penelitian ini juga untuk dapat menganalisis tujuan, prinsip dan dampak pendidikan agama Islam saat ini dengan tujuan dan prinsip tersebut berkesinambungan dan berdampak baik. Kemudian, sebagai hasil inovasi pendidikan, kami menggunakan metode pembiasaan sebagai pengganti model konteks. Dan tentunya dapat menciptakan siswa yang dapat mencapai tujuan dan prinsip pendidikan di Indonesia saat ini. (Srilaksmi and Indrayasa 2020)

Menciptakan pembelajaran yang sukses

Menciptakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang memiliki keahlian mengajar dan memahami kompetensi pedagogik maka tujuannya adalah satu. Dapat tercapai tujuan pembelajaran. Guru yang profesional disebut sebagai salah satu guru yang mempunyai dalam hal penyampaian materi, metode, model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dikelas. Yang memiliki berbagai macam cara/gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Ada yang visual, kinestetik dan auditory. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa karakteristik gaya belajar bisa di dukung dengan memanfaatkan teknologi guna untuk mempermudah siswa belajar dan mencondongkan siswa memperoleh gaya belajar yang dimiliki. Menurut (Rahmi and Samsudi 2020:7) menyebutkan jika peserta didik tidak diberikan teknologi yang tepat sesuai dengan gaya belajar mereka, maka pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat digunakan dengan baik, karena setiap peserta didik memiliki cara belajar tersendiri yakni kemampuan mereka menangkap informasi yang kita berikan, baik yang berupa pemanfaatan teknologi berbasis, visual, auditori, animasi, Vidio dan simulasi.

Melihat kondisi saat ini pemerintah sudah menghimbau perlan untuk memulai kurikulum merdeka. kurikulum sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Yang mana kurikulum

merdeka ini lebih menekankan pada pembelajaran yang berdeferensiasi. Salah satu inovasi pendidikan tidak hanya di guru, metode, model belajar tetapi juga pada inovasi kurikulum. Menurut (Suryaman 2020) Inovasi merupakan bagian dari validasi dan perluasan keilmuan yang bermanfaat. Salah satu aspek yang penting untuk diinovasi adalah kurikulum. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang strategis di dalam sistem pendidikan. Asumsi ini memberikan dasar bahwa kurikulum tidak hanya berisi tujuan yang harus dicapai, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi siswa.

Senada pernyataan di atas menurut (Manalu et al. 2022) bahwa Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik.

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Dalam kurikulum merdeka beawal dari sebuah teori perubahan untuk menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk dan dapat menunjang kekreatifan siswa melalui bimbingan guru. Dengan begitu, guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai implementasi kurikulum merdeka (Siti Wahyuni 2022:5) Kurikulum Merdeka itu adalah memberikan kebebasan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang diinginkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki pilihan yang lebih luas dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam implementasinya guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar dapat memaksimalkan potensi diri dan mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif agar siswa merasa tertantang dan terlibat dalam proses belajar.

Pernyataan di atas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri.

Pembelajaran yang sukses jika guru menginternalisasi aspek teknologi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran multimedia atau yang sekarang ini dikemas menjadi ringkas menarik dan mudah yang terpadu dalam perangkat pembelajaran merdeka dan salah satunya media berbasis *canva*, *canva* adalah platform yang dikemas semenarik mungkin dengan fitur dan template yang mudah di cari dan diolah melalui aplikasi *canva*. Maka guru harus bisa beradaptasi dengan teknologi media *canva* sebagai cara menarik menampilkan materi pembelajaran. Menurut (Irsan et al. 2021:5) berdasarkan penelitiannya bahwa pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan aplikasi *Canva* yakni dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Media pembelajaran sebagai perantara pengantar pesan atau informasi yang penting dalam proses pembelajaran. Semakin terampil menggunakan media maka semakin menarik dan mudah diterima pesan guru oleh siswa.

Selain inovasi kurikulum, strategi guru, kompetensi guru maupun teknologi media pembelajaran. Ada juga Dengan model pembelajaran seperti itu maka integrasi komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran daring dapat ditingkatkan atau dioptimalkan. Pengertian lain dari *blended learning* adalah pembelajaran yang memiliki fitur fleksibel selain pembelajaran offline atau online, yang merupakan contoh pembelajaran fleksibel ketika menerapkan *blended learning*. (Wisman 2017)

Penerapan metode ini juga dapat meningkatkan kualitas dan resiprositas pembelajaran. Pembelajaran semacam itu juga dapat digunakan untuk menyasar atau menunjukkan perbedaan motivasi, minat atau hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode lain, khususnya metode pembelajaran langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *blended learning* telah berhasil menjadi trend dan banyak digunakan di berbagai universitas bergengsi di dunia.

Salah satu penemuan adalah sesuatu yang benar-benar baru

dalam artian merupakan hasil kreasi orang, benda atau benda yang ditemuinya yang sebelumnya tidak benar-benar ada dan dapat menciptakan kreasi baru.

Contohnya antara lain teori belajar, teori pendidikan, penemuan teknik produksi barang plastik, pakaian, dll. Tentu saja, semua itu muncul dari ide atau kreasi yang dapat didasarkan pada hasil pengamatan pengalaman yang diciptakan dari hal-hal yang sudah ada, tetapi keberadaannya yang ditemukan adalah keberadaan yang sama sekali baru. (Ahyat 2017). Hal ini mencerminkan dan memberikan contoh kreatifitas guru, inovasi guru dalam proses pembelajaran. Guru yang baik ada guru yang siap dalam menghadapi tantangan zaman, guru yang siap berinovasi, berkarya dan berkreaitifitas. Guru yang mampu menghadapi permasalahan peserta didik di lingkungan belajar, maka guru tersebut merupakan guru yang memang benar mengajar sesuai kompetensi dan mencontohkan nilai ibadah rahmatan lil'alamin yang menjadi contoh dalam membentuk karakter siswanya.

Komunikasi guru dan siswa secara intensif

Sebelum memperhatikan komunikasi guru. Hal yang terpenting adalah melihat aspek kualitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Dunkin dalam (Luhur Wicaksono 2016:11) mengemukakan sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas latar belakang pendidikan guru. *Teacher properties*, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru. Dengan demikian guru sebagai ujung tombak memiliki peran penting dalam proses pembelajaran salah satunya memperhatikan kualitas proses pembelajaran.

Komunikasi pendidikan adalah salah satu ilmu yang dipraktikkan untuk meningkatkan pendidikan di dunia. Salah satu modelnya adalah blended learning atau pembelajaran komunikasi yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran modern atau online yang saat ini menggunakan teknologi informasi. (Ujang Mahadi 2021)

Belajar atau belajar adalah perubahan yang merupakan kenyataan dan berlanjut dalam tingkah laku. Dengan demikian,

pembelajaran dapat menentukan seseorang dari satu keadaan kemampuan atau keterampilan ke keadaan kemampuan atau keterampilan yang lain.

Dalam proses komunikasi, mengkomunikasikan sesuatu atau tujuan lebih dari sekedar menyalurkan pikiran atau gagasan dan maksud secara lisan maupun tulisan. Metode komunikasi terdiri dari *pertama*, Komunikasi informasi, atau komunikasi informasi, adalah pesan yang disampaikan kepada seseorang atau beberapa orang tentang hal-hal baru yang mereka ketahui. *Kedua*, Metode komunikasi persuasif, atau komunikasi persuasif, adalah proses mempengaruhi yang mempengaruhi sikap atau perilaku dalam bentuk persuasi dan ajakan, agar dilakukan dengan sadar. *Ketiga*, Komunikasi instruksional atau koersif, atau komunikasi koersif instruksional, adalah komunikasi yang mengancam atau memberi sanksi secara paksa sedemikian rupa sehingga sasaran atau sasaran melakukan sesuatu dengan kekerasan karena rasa takut atau paksaan.

Mengkaji konsep komunikasi ini banyak bisa sebagai bentuk strategi interaktif komunikatif, bisa dalam bentuk perantara penyampaian pesan yakni media pembelajaran, ada juga komunikasi dua arah atau satu arah dalam proses pembelajaran. Komunikasi sebagai satu komponen utama dalam kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menghadapi era revolusi industri, komunikasi tentu harus dipersiapkan lebih matang karena akan menjadi satu faktor penting penentu keberhasilan. Menurut (Fauziya, Supriatna, and Wuryani 2018), komunikasi memiliki strategi khusus dalam proses pembelajaran. Strategi komunikasi terdiri dari delapan belas strategi komunikasi interaktif edukatif berbasis *silih asih, silih asah, silih asuh*, yakni memberikan kesan menarik, sesuai dengan tujuan, memperhatikan karakteristik pembelajar, memperhatikan hirarki belajar, mendapat tanggapan aktif dari pembelajar, melaksanakan refleksi dan evaluasi, mengoptimalkan gerak nonverbal, mengatur kekuatan, intonasi, tekanan, dan kelancaran suara; melaksanakan pengamatan; memanfaatkan media; mengoptimalkan waktu; membangun motivasi ekstrinsik; memberikan pertanyaan efektif; menanggapi pembelajar; menanamkan/membangun nilai dan sikap; disiplin, tegas, dan jelas; memanfaatkan persepsi pembelajar; serta mengorganisasikan perolehan belajar. Kedepan belas prinsip ini menumbuhkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung dicontohkan dan ditanamkan

oleh guru kepada siswa. Adapun nilai-nilai karakter yang terinvestasikan meliputi kreatif, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai, komunikatif, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan mandiri. Dari delapan belas strategi ini bisa kita adopsi dalam diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Maka dari ini baik strategi maupun metode komunikasi yang tepat dalam pembelajaran dilandaskan pada aspek guru yang memiliki aspek bahwa guru sebagai komunikator. Mekanisme harus menjalankan perannya dengan baik. Baik prinsip maupun strategi sebagai mempercantik Teknik mengajar guru sehingga guru bisa dikatakan sukses dalam belajar jika mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan *pertama*, guru menciptakan pembelajaran yang sukses dengan berinovasi, dimulai dari inovasi kurikulum, memahami konsep kurikulum merdeka, berinovasi dan berkreatifitas pada proses pembelajaran, memperhatikan kemampuan/potensi belajar siswa atau gaya belajar siswa baik auditory, visual ataupun kinestetik. Mengembangkan strategi, metode, model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Mengemas pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran dengan aplikasi canva yang menciptakan pembelajaran yang menarik dan terkesan efektif dan efisien. *Kedua*, Komunikasi guru dan siswa yang interaktif adalah penyampaian pesan/informasi dari pemberi ke penerima. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk materi atau ajaran baik secara verbal maupun non verbal. Jadi komunikasi disini bersifat terarah dan bersyarat untuk tujuan pendidikan. *Ketiga*, Guru yang memiliki empat kompetensi. Yaitu pedagogik, profesional, pribadi dan sosial. Yang menjadi fokus meningkatkan mutu suatu Lembaga pendidikan tergantung pada kualitas guru yang merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dikatakan guru sukses adalah guru yang profesional, guru yang siap dalam menghadapi tantangan zaman, guru yang siap berinovasi, berkarya dan berkreatifitas. Guru yang mampu menghadapi permasalahan peserta didik di lingkungan belajar, guru mengajar dengan kompetensi yang dimiliki. Guru yang mengajar

mengharapkan nilai ibadah dan *rahmatan lil'amin* yang menjadi contoh dalam membentuk karakter guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4:24–31.
- Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. 2020. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1:133–48.
- Dudung, Agus. 2018. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5(1):9–19. doi: 10.21009/jkkp.051.02.
- Fauziya, Diena San, Enjang Supriatna, and Woro Wuryani. 2018. "Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri." Pp. 562–69 in *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Irsan, Irsan, Andi Lely Nurmaya. G, Adinda Pertiwi, and Fina R. 2021. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva." *Jurnal Abdidas* 2(6):1412–17. doi: 10.31004/abdidas.v2i6.498.
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. 2017. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1:144–55. doi: 10.33852/jurnalin.v1i2.32.
- Krismiyati, Krismiyati. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Office* 3(1):43. doi: 10.26858/jo.v3i1.3459.
- Luhur Wicaksono. 2016. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono." *J P P Journal of Prospective Learning* 1(2):9–19.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." Pp. 80–86 in *Mahesa Centre Research*. Vol. 1.
- Putu, Yulia. 2019. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran." *Jurnal Agama Dan Budaya* 3(2):71–78. doi: <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.365>.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and M. Agu. Samsudi. 2020.

- “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(2):355–63. doi: 10.33487/edumaspul.v4i2.439.
- Siti Wahyuni. 2022. “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siti.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Srilaksmi, Ni Ketut Tri, and Kadek Bayu Indrayasa. 2020. “Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan.” *Pusat Penjaminan Mutu* 1:28–35.
- Suardi, Wekke Ismail. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4:29. doi: 10.25078/aw.v4i1.927.
- sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha. 2020. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1(3):258–64. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Supriadi, Dudun. 2017. “Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1(2):125–32. doi: <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.944>.
- Suryaman, Maman. 2020. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.” Pp. 13–28 in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Ujang Mahadi. 2021. “KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran).” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2:80–90.
- Wisman, Yossita. 2017. “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Nomosleca* 3:646–54. doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039.